

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Islami Siswa MA Nurul Munawarah Kelurahan Tumbang Lahung

Akhmad Febio Quari Noor Rohim*, Sardimi, Saiful Lutfi

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*akhmadfebio@gmail.com

Abstract

Teachers' strategies for fostering Islamic character in students are essential for educational institutions, particularly Islamic schools; however, at MA Nurul Munawarah, there are still some students who engage in behaviors contrary to the Islamic character expected of a student. This study aims to determine the strategies teachers use to foster Islamic character at MA Nurul Munawarah in Tumbang Lahung Village. This study employs a qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that through various routine guidance programs such as congregational Dhuha prayer, group Quran recitation, religious lectures, and other religious activities which are not only participated in by students but also by teachers as their mentors, students' active engagement in these religious activities demonstrates that consistent routine-based strategies can instill Islamic values. The main factors that can influence students' Islamic character include the family, community, and school environments. This study concludes that the implementation of teachers' strategies is crucial in fostering Islamic character through various methods, such as setting a good example and instilling religious activities, thereby aligning with the school's Islamic-based vision and mission.

Keywords: *Teacher Strategies; Student Character; Islamic*

Abstrak

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami siswa merupakan metode yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan khususnya sekolah berbasis islami, namun di MA Nurul Munawarah Kelurahan Tumbang Lahung masih terlihat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami siswa serta mengidentifikasi peranan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam berbagai strategi melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, ngaji bersama, dan muhadharah, menjadi bukti bahwa dapat menumbuhkan karakter islami siswa. Adapun faktor utama yang dapat mempengaruhi karakter islami siswa meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, sehingga memerlukan kolaborasi antara ketiga pilar tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru sangat penting dalam menumbuhkan karakter islami siswa melalui keteladanan dan pembiasaan kegiatan keagamaan, yang sesuai dengan tujuan sekolah berbasis islami.

Kata Kunci: *Strategi Guru; Karakter Siswa; Islami*

Pendahuluan

Strategi dalam pendidikan merupakan rencana sistematis yang digunakan untuk mengarahkan, melaksanakan, dan mengatur suatu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Rahman et al., 2021). Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi mencakup beberapa aspek seperti penggunaan media yang tepat, metode pembelajaran serta pengelolaan kelas. Selain itu, strategi juga bersifat fleksibel, yang berarti dapat berubah sesuai dengan lingkungan belajar, kondisi di lapangan, dan jumlah materi yang kompleks. Sebagai pendidik, guru harus memilih dan menggabungkan berbagai aspek pendekatan seperti metode ceramah, kerja kelompok, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Dengan begitu, proses dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif, aktif dan kritis (Intan et al., 2022).

Pendidikan karakter islami ini menggabungkan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama islam ke dalam proses pendidikan karakter, yang membuatnya unik. Pendidikan karakter islami berbeda dari pendidikan karakter secara umum karena mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi. Itu juga mengajarkan ketaatan kepada Allah SWT, mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW, dan menerapkan akhlak mulia seperti sabar, syukur, dan tawakal. Selain itu, pendidikan ini menekankan betapa pentingnya ibadah seperti salat, zakat, dan puasa sebagai cara untuk menumbuhkan karakter yang baik secara sosial dan meningkatkan hubungan dengan Sang Pencipta (Hidayanti, 2023).

Khususnya Di era globalisasi ini telah menimbulkan banyak perubahan secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pembentukan karakter individu maupun pendidikan. Era globalisasi ini menimbulkan tantangan tetapi juga membuka peluang bagi pertembuhan karakter islami. Jika tidak disikapi dengan bijak, arus informasi yang deras dan interaksi lintas budaya dapat mengikis prinsip-prinsip islam. Namun, era globalisasi juga memberikan peluang untuk menyebarkan nilai-nilai islam ke lebih banyak orang.

Salah satu dampak negatif yang paling nyata di zaman sekarang yaitu banyaknya budaya populer, yang seringkali bertentangan dengan prinsip islam. Media sosial, film, musik, dan gaya hidup kontemporer sering menghasilkan materialisme, hedonisme, dan individualisme, yang dapat merusak karakter islami yang seharusnya dibangun atas dasar kepedulian sosial, iman, dan akhlak mulia. Generasi muda muslim mungkin terjerumus dalam gaya hidup yang menyimpang dari ajaran Islam jika hal ini tidak diantisipasi (Apriliyanti, 2025).

Peran keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter islami siswa, hal ini terjadi karena tantangan kontemporer seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, arus informasi yang luas dan budaya asing yang tidak sesuai dengan prinsip islam dapat merusak karakter islami (Putri, 2021). Akibatnya, sinergi antara masyarakat dan keluarga sangat penting agar membuat lingkungan yang mendukung perkembangan karakter islami.

Sementara masyarakat harus menciptakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman, keluarga harus aktif berpartisipasi dalam mengurangi pengaruh negatife (Harahap, 2023). Kedua peran ini dapat bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan prinsip islam (Munasir et al., 2024). Oleh karena itu, strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami menjadi semakin penting di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan efek negatif (Sinaga, 2023).

Guru tidak hanya harus mengajar siswa, tetapi mereka juga harus menjadi contoh dan pembimbing yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran (Mazrur et al., 2022). Strategi guru dalam menumbuhkan karakter Islami harus direncanakan secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai pendekatan. Contohnya, memasukkan prinsip Islam ke dalam kurikulum, dan membuat lingkungan sekolah yang mendukung praktik keislaman sholat berjamaah, ngaji bersama, dan muhadharoh (Azis et al., 2023).

Selain itu, guru juga harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan interaktif, seperti kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, percakapan tentang akhlak mulia, dan kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk beribadah. Dengan demikian, guru tidak hanya menciptakan siswa yang memahami persoalan akademik, tetapi juga dapat menumbuhkan karakter Islami ke dalam kehidupan siswa (Murlina & Wahyuni, 2020). Sebagaimana dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu. (Yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Selain itu sekolah dapat membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter Islami bukan hanya melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan saja. Hal ini dapat dicapai dengan membuat lingkungan sekolah mencerminkan prinsip Islam. Namun, pada kenyataannya masih terlihat dari sebagian siswa yang tidak termotivasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam disebabkan faktor kurangnya dukungan dari orang tua dan juga pengaruh dari teman sebaya (Ridho et al., 2024). Fenomena tersebut dapat terlihat di MA Nurul Munawarah Kelurahan Tumbang Lahung.

Berdasarkan Observasi dan wawancara awal di MA Nurul Munawarah (5 Februari 2025), masih terlihat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti sering datang terlambat, berkata-kata kasar, membolos, dan kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha dan ngaji bersama. Dalam menumbuhkan karakter Islami siswa dengan berbagai strategi melalui pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan oleh guru di MA Nurul Munawarah, namun hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Penelitian terdahulu banyak yang membahas upaya menumbuhkan karakter Islami, melakukan hal-hal bertentangan dengan karakter Islami siswa, namun belum membahas strategi guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa secara spesifik khususnya pada sekolah yang berbasis Islami. Isu inilah yang menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa; (2) apa saja peranan guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa; (3) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Islami siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa di MA Nurul Munawarah Kelurahan Tumbang Lahung, mengidentifikasi peranan guru dalam menumbuhkan karakter Islami siswa, dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Islami siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui langsung yang berdasarkan di lapangan secara faktual dan akurat mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter Islami di MA Nurul Munawarah Kelurahan Tumbang Lahung. Subjek pada penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak dan Fiqih, kepala madrasah, serta beberapa siswa kelas XI dan XII sebagai informan tambahan. Berdasarkan subjek

guru mata pelajaran dan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami baik di dalam maupun luar kelas. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, dari 2 september sampai dengan 2 november 2025, yang dilaksanakan di MA Nurul Munawarah kelurahan tumbang lahung, kecamatan permata intan, kabupaten murung raya, Kalimantan tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi yang dikumpulkan berupa mengamati jalannya proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak, kegiatan keagamaan seperti ngaji bersama, salat sunah berjamaah, dan muhadaroh. Wawancara dilakukan dengan guru akidah akhlak dan fiqih, kepala madrasah, dan siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti foto kegiatan keagamaan, foto wawancara, dan dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Reduksi data, dilakukan pemilihan serta menyederhanakan informasi yang didapat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian; (2) Penyajian data, dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk uraian agar data mudah dipahami dan pengambilan tindakan; (3) Penarik kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan dengan menggabungkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan hasil informasi dari guru akidah akhlak dan fiqih, kepala madrasah, dan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Islami Di MA Nurul Munawarah

Berdasarkan observasi awal, bahwa pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami siswa cukup baik dilaksanakan kedalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat terlihat ketika guru melaksanakan pembinaan karakter siswa berupa rutinan salat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan ngaji bersama. Kegiatan ini juga turut diikuti oleh guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa, menurut kepala madrasah mengatakan bahwa kegiatan keagamaan di MA Nurul Munawarah ini sangat rutin di laksanakan setiap hari oleh guru, seperti melaksanakan salat dhuha berjamaah, ngaji bersama, salat dzuhur berjamaah, dan juga setiap hari sabtu siswa di kumpulkan untuk melaksanakan gotong royong dan muhadaroh.

Semua kegiatan keagamaan tersebut sudah terjadwalkan dengan baik oleh pihak sekolah. Sehingga ini menjadi bukti nyata bahwa pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami siswa berjalan sesuai dengan tujuan sekolah berbasis islami yang menciptakan siswa berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara guru akidah dan fiqih juga memperlihatkan seberapa kompleks pelaksanaan strategi ketika pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru juga harus merancang strategi yang tepat agar siswa merasa nyaman ketika proses belajar mengajar.

Contohnya ketika hendak memulai pembelajaran, guru membuka dengan ucapan salam dan membimbing siswa doa bersama, serta mendisiplinkan kelas, hal kecil inilah yang dapat membiasakan siswa sebelum memulai kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adha (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kombinasi langkah-langkah kegiatan, organisasi materi pembelajaran, penggunaan alat dan bahan, dan pengaturan waktu untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Karniansyah selaku guru fiqih menyatakan, guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat terbiasa dengan sikap teladan tersebut yang menjadi siswa mengikuti apa yang telah

diajarkan oleh guru (Wawancara, 17 Oktober 2025). Adapun menurut Cahaya selaku guru akidah menyatakan, strategi yang efektif untuk menumbuhkan karakter islami siswa yaitu dengan kegiatan pembiasaan secara rutin seperti melaksanakan salat dhuha berjamaah, ngaji bersama, dan lebih menekankan pendekatan secara islami sehingga siswa lebih banyak belajar tentang agama ketika di lingkungan sekolah (Wawancara, 17 Oktober 2025). Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penerapan strategi melalui keteladanan dan pembiasaan sangat penting diterapkan.

Ini menjadi kewajiban khusus di sekolah berbasis islami karena keberhasilan dari sekolah tersebut yaitu mampu menciptakan/mencetak siswa berakhlak mulia serta mempelajari ilmu agamanya. Hasil wawancara dengan Shinta dan Nafisah selaku siswa juga menyatakan, bahwa penerapan strategi seperti pembiasaan kegiatan keagamaan dan keteladanan di sekolah sangat penting dalam menumbuhkan karakter islami para siswa, hal ini karena mungkin dari sebagian siswa kurang dalam ilmu keagamaan. Sehingga dengan penerapan kegiatan keagamaan ini mereka yang tidak tau akan menjadi tau dan juga dapat terbiasa dalam mengamalkannya (Wawancara, 18 Oktober 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Zahra (2024) menyatakan bahwa keteladanan merupakan mengikuti contoh perilaku dari orang lain seperti guru dan orang tua secara alami, sedangkan pembiasaan menekankan pengulangan kegiatan positif secara rutin agar mudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan karakter islami di MA Nurul Munawarah sangat efektif diterapkan kepada siswa, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dan cara mereka mengamalkannya dengan baik.

2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Islami siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa guru memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan karakter islami siswa melalui metode seperti guru sebagai pendidik, sebagai teladan, sebagai pembimbing, dan sebagai mediator dan fasilitator.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap guru, hal ini karena kunci keberhasilan guru sebagai pendidik yaitu mampu menguasai pengetahuan dengan baik dan menyampaikan dengan pendekatan yang tepat. Menurut Jamilah (2024) guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola permasalahan yang rumit menjadi mudah dipahami siswa, hal ini akan sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Karniansyah dan Cahaya selaku guru fiqih dan akidah akhlak menyatakan, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan siswa. Dalam artian guru dituntut agar selalu peduli, adaptif, dan memotivasi siswa demi suatu keberhasilan dalam pembelajaran (Wawancara, 17 Oktober 2025).

b. Guru Sebagai Teladan

Menurut Jannah (2019) guru sebagai tauladan merupakan peran yang sangat penting dalam aspek menumbuhkan karakter islami, karena tindakan ini yang akan menunjukkan/memperlihatkan hal baik kepada siswa agar mereka juga mau menirunya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, guru di MA Nurul Munawarah ini dituntut agar menerapkan perilaku-perilaku di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah sebagaimana mestinya seorang guru khususnya berkaitan dengan nilai-nilai islam, sehingga tindakan yang positif tersebut dapat dicontoh oleh siswa (Wawancara, 18 Oktober 2025). Adapun menurut Karniansyah dan Cahaya selaku guru fiqih dan akidah akhlak menyatakan, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mampu menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berbagai perilaku dan sikap sehari-hari (Wawancara, 17 Oktober 2025).

c. Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Dianti & Djuwita (2023) guru sebagai pembimbing merupakan upaya guru untuk membimbing siswa dengan pendekatan yang lebih mendalam, sehingga membantu siswa mengenali potensi dirinya serta mengarahkan perkembangannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi menemukan bahwa guru terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan salat berjamaah, ngaji bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga kegiatan ini di ikuti oleh semua siswa. Menurut Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, pendekatan tersebut sangat efektif untuk diterapkan, karena pendekatan ini agar siswa tidak membuat kesalahan dan menyelesaikan apa yang telah mereka laksanakan (Wawancara, 18 Oktober 2025).

d. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Menurut Muadzin (2021) mengatakan bahwa guru sebagai mediator dan fasilitator merupakan penengah dalam pembelajaran, seperti menyediakan tempat siswa belajar atau berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Karniansyah dan Cahaya selaku guru fiqih dan akidah akhlak menyatakan, penerapan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam penyampaian materi, khususnya dalam pelajaran agama dengan materi yang lebih kompleks. Sehingga ini membantu siswa untuk mencerna materi tidak hanya berupa teks saja melainkan video yang dapat mereka tonton (Wawancara, 17 Oktober 2025).

Adapun pendapat Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, pihak sekolah memprioritaskan penggunaan teknologi di dalam kelas untuk kepentingan pembelajaran dan juga dalam hal kegiatan, pihak sekolah memfasilitasi atau mendukung siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti ekskul kaligrafi, muhaddaroh, dan lainnya, hal ini bertujuan untuk membangun sekolah yang bernuansa islami (Wawancara, 18 Oktober 2025).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Islam Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dan akidah akhlak mengatakan bahwa ada 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi karakter islami siswa yaitu, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter islami seorang anak sejak dini. Orang tua harus bertindak sebagai seorang guru utama bagi anak mereka untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan khususnya secara agama. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhartini (2021) yang mengatakan bahwasanya Orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip kehidupan, baik secara sosial budaya maupun agama yang mereka tanamkan, membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Menurut Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, dalam konteks agama orang tua wajib mendidik anak mereka sejak dini, hal ini karena sebagian besar keberhasilan dalam menumbuhkan karakter islami anak yaitu berasal dari didikan orang tua, dalam hal keagamaan sekolah hanya tempat titipan dimana siswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari didikan orang tua (Wawancara, 18 Oktober 2025).

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat seperti teman sebaya juga berpengaruh dalam pembentukan karakter islami seorang anak. Karena biasanya mereka akan cenderung mempunyai sifat rasa ingin mencoba, ingin tahu, ingin dai akui atau cari perhatian. Sehingga mereka dengan mudah terjerumus dalam berbagai hal yang akan dilakukan oleh teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramin (2020) yang mengatakan bahwa pergaulan ini mengajarkan anak-anak tentang bagaimana orang lain berperilaku, melihat bagaimana teman-temannya berperilaku, dan dapat belajar tentang peristiwa di

masyarakat yang positif maupun negatif. Menurut Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, pergaulan bebas antara teman sebaya sangat sering terjadi khususnya di dalam lingkungan sekolah, hal ini karena anak lebih cenderung dekat dengan temannya sendiri sehingga mereka berpikir apa yang dilakukan adalah hal biasa di dunia pertemanan. Dalam penanganannya biasanya pihak sekolah selalu memantau setiap siswa dalam upaya mengurangi hal-hal yang negatif (Wawancara, 18 Oktober 2025).

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Sartika & Manik (2024) lingkungan sekolah memiliki peran yang strategi dalam menumbuhkan karakter islami siswa, ini karena pendidikan manajemen yang ada di sekolah merupakan bagaimana pembinaan karakter diterapkan, dibimbing, dan direncanakan dengan matang dalam berbagai kegiatan di sekolah. Nilai-nilai yang harus ditanamkan pembelajaran, muatan kurikulum, guru, penilaian, tenaga staf kependidikan, dan elemen lainnya merupakan semua bagian dari manajemen tersebut. Menurut Syukron selaku kepala madrasah menyatakan, sekolah memiliki kewajiban dalam upaya menumbuhkan karakter islami siswa. Khususnya di sekolah berbasis agama ini yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan di sekolah dan menerapkannya kedalam kehidupan mereka sehari-hari (Wawancara, 18 Oktober 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru sangat penting diterapkan dalam menumbuhkan karakter islami siswa di MA Nurul Munawarah kelurahan Tumbang Lahung. Keaktifan siswa dalam berbagai strategi melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, ngaji bersama, dan muhadharah, menjadi bukti bahwa dapat menumbuhkan karakter islami siswa. Hal ini juga tidak lepas dari peranan guru seperti sebagai teladan, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan sebagai mediator dan fasilitator, yang menjadi nilai tambahan dalam upaya menumbuhkan karakter islami siswa. Namun terdapat faktor utama yang dapat mempengaruhi karakter islami siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan karakter islami siswa ini memerlukan kolaborasi antara ketiga pilar lingkungan dan berkomitmen satu sama lain, yang di mana lingkungan keluarga berfungsi sebagai basis, sekolah berfungsi sebagai penguat, dan masyarakat berfungsi sebagai tempat uji atau ruang interaksi sosial yang perlu diperhatikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1-10.
- Apriliyanti, Y., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 366-373.
- Azis, A., Ajahari, A., Liadi, F., Supriadi, G., & Wardah, N. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA It Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

- Dianti, T., & Djuwita, P. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dan Kepedulian Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan Ppkn Siswa Kelas Va SD Negeri 68 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46-58.
- Hidayanti, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal AL-Qayyimah*, 6(1), 32-37.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302-3313.
- Jamilah, I. I., Aramudin, A., & Amin, M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3831-3839.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102.
- Muadz, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.
- Mazrur, M., Surawan, S., & Yuliani, Y. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 281-287.
- Munasir, A., Supiana, S., Januaripin, M., Hasan, M. Z. A., & Fuad, A. H. H. (2024). Peran Lingkungan Pendidikan Islam Di Era Modern. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 183-194.
- Murlina, M., & Wahyuni, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131-137.
- Putri, W. (2021). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 10-20.
- Ramin, R. (2020). Sekolah Dan Pendidikan Karakter Islami (Sebuah Analisis Konseptual). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 181.
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1).
- Sartika, D., & Manik, L. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 5(1), 635-644.
- Suhartini, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 95-101.
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95-106.
- Zahra, F., Nilasari, N. P., & Chanifudin, C. (2024). Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773.